

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zaman kebangkitan Islam pada periode modern ditandai dengan munculnya sistem pembaharuan. Pembaharuan biasanya disebut juga dengan istilah reformasi, yang artinya membentuk perbaikan menuju yang lebih baik. Sejarah pendidikan Islam memiliki perkembangan yang pesat sesuai dengan perkembangan Islam itu sendiri. Kedatangan Islam yang lengkap dengan usaha-usaha pendidikan merupakan transformasi yang besar, hal ini disebabkan masyarakat Arab pra-Islam pada dasarnya tidak mempunyai sistem pendidikan yang formal.

Pendidikan Islam menurut Azyumardi Azra adalah suatu proses pembentukan individu berdasarkan ajaran Islam yang diwahyukan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui proses di mana individu tersebut dibentuk, agar dapat mencapai derajat yang tinggi sehingga mampu melaksanakan tugasnya sebagai *Khalifah Fil Ard* (pemimpin di bumi).¹ Sedangkan menurut Endang Syaifuddin Anshari, pendidikan Islam sebagai proses bimbingan oleh objek didik terhadap perkembangan jiwa (pikiran, perasaan, kemauan dan intuisi) dan raga objek didik

¹ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), p.32.

dengan bahan-bahan materi tertentu dan dengan alat perlengkapan yang ada ke arah terciptanya pribadi tertentu disertai evaluasi sesuai ajaran Islam.²

Mesir merupakan Negara Islam yang sangat populer dalam bidang budaya dan ilmu pengetahuan sejak dari masa pemerintahan dinasti Fathimiyah. Mesir juga Negara yang banyak melahirkan tokoh-tokoh berpengaruh di dunia Islam, sehingga negara ini menjadi banyak perbincangan masyarakat dunia.³

Pada masa awal kedatangan Islam di Mesir, proses pendidikan Islam berlangsung di tempat-tempat yang merupakan pusat ibadah (Masjid), namun karena banyaknya umat Islam yang berminat untuk belajar sedangkan kapasitas masjid tidak lagi mencukupi dan juga mengganggu kegiatan beribadah, institusi pendidikan mulai mengadakan pembenahan-pembenahan. Kemajuan ilmu pengetahuan di Mesir tidak lepas dari berdirinya Baitul Hikmah dan Universitas Al-Azhar.

Ketika Mesir dikuasai oleh Dinasti Fatimiyah, kemajuan dibidang ilmu pengetahuan terus maju dan berkembang dengan pesat. Setelah runtuhnya Dinasti Fatimiyah, Mesir berada di bawah kekuasaan Dinasti Mamluk yang berkuasa pada tahun 1250-1517 M.⁴ Ketika kekuasaan Dinasti Mamluk diperintah oleh Qansyawh Al-Guhri, Dinasti ini mengalami kemunduran, yang disebabkan masalah keuangan dan perselisihan dengan Turki Utsmani. Pada situasi seperti ini, Sultan Salim I

² Endang Syafiuddin Anshari, *Pokok-pokok Pikiran Tentang Islam*, (Jakarta: Usaha Interprises, 1976),p.85.

³ Arief Sukino, "Dinamika Pendidikan Islam di Mesir dan Implikasinya terhadap Transformasi keilmuan ulama Nusantara," *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 10, No. 1 (2016), p.28.

⁴ Zaenal Abidin, *Modul Sejarah Peradaban Islam: Dunia Islam Periode Pertengahan*, (IAIN SMH Banten: FUDPress, 2013), p.169

memanfaatkan kondisi ini agar bisa merebut Mesir ke dalam kekuasaannya dengan dalih dinasti Mamluk telah menyembunyikan tahanan politik Turki Utsmani dan terjadilah peperangan di Marj Dabiq yang berhasil dimenangkan sekaligus berhasil menguasai daerah Marj Dabiq oleh Turki Utsmani. Pada tanggal 12 Juni 1517 Masehi, terjadi pertempuran antara sultan Tuman Bay dengan Sultan Salim di Kota Kairo yang mengakibatkan kekalahan bagi kesultanan Mamluk sekaligus mengakhiri riwayat perjalanan kesultanan Mamluk.⁵

Keadaan sosial-politik di Mesir dikendalikan oleh Turki Utsmani selama tiga abad dari tahun 1517 M-1801 M. Kondisi sosial dan politik Mesir semakin tak tentu arah begitu juga situasi ilmiah di Mesir awal abad 18. Sementara itu, kekuatan Eropa dengan Revolusi Industrinya membawa mereka untuk menguasai dunia perindustrian di Timur Tengah. Gerakan Renaisans di Eropa berawal dari tekanan Turki Utsmani terhadap Eropa. Gerakan-gerakan Renaisans melahirkan perubahan-perubahan besar dalam sejarah dunia.

Negara Prancis yang berhasil melakukan revolusi industrinya di bawah kepemimpinan Napoleon Bonaparte berusaha untuk meluaskan wilayah kekuasaan dan memutuskan komunikasi antara Inggris di Barat dan India di Timur. Napoleon melihat bahwa negara Mesir adalah negara yang patut dikuasai, karena Prancis perlu

⁵Abidin, *Modul Sejarah Peradaban Islam...*, pp.184-188.

pasar baru untuk hasil industrinya dan Prancis mulai menjadi negara besar yang mendapat saingan dan tantangan dari negara Inggris.⁶

Runtuhnya Turki Utsmani di Mesir membawa semangat Napoleon Bonaparte untuk menjadikan Mesir sebagai wilayah kekuasaan kolonisasi Perancis. Dalam banyak literatur sejarah menyebutkan bahwa pertemuan budaya barat ke dalam kehidupan umat Islam berasal dari serangan Napoleon beserta pasukannya yang menguasai Mesir pada tahun 1798.⁷

Sejarah modernisasi pendidikan di Mesir sangat erat kaitannya dengan gerakan pembaharuan Islam. Gerakan pembaharuan inilah yang mengilhami lahirnya ide-ide pemikiran modern. Modernisasi atau pembaharuan dalam dunia Islam mengandung arti upaya atau aktivitas untuk mengubah kehidupan umat Islam dari keadaan-keadaan yang sedang berlangsung kepada keadaan yang baru yang hendak diwujudkan demi kemaslahatan hidup dan masih dalam garis-garis yang tidak melanggar ajaran dasar yang disepakati oleh para ulama Islam.⁸

Sebelum kelahiran Rifa'ah Al-Tahtawi, hampir keseluruhan wilayah daratan Arab berada di Wilayah kekuasaan Turki Utsmani. Kondisinya sangat memprihatinkan, kemunduran dan kebodohan merupakan gambaran umum yang dapat dilihat pada saat itu.

⁶ Harun Nasution, *Pembaharuan Dalam Islam: Sejarah Pemikiran Dan Gerakan*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2014), p.21

⁷ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam: Dirasah Islamiyah II*, (Jakarta: Rajawali Press, 2016), p.126.

⁸ Zaini Dahlan, *Sejarah Pendidikan Islam: Signifikansi Jejak Pendidikan Islam Bagi Pengembangan Pendidikan Islam Masa Kini dan Masa Depan*, (Medan: T.Pn, 2008), p.37.

Dalam gerakan pembaharuan pendidikan Islam di Mesir, terdapat beberapa tokoh yang menjadi penggerak dalam pembaharuan pendidikan Islam tersebut dengan tujuan memodernisasikan sistem pendidikan Islam di Mesir. Adapun beberapa tokoh yang memiliki peran dalam pembaharuan pendidikan Islam tersebut, diantaranya yaitu: Muhammad Ali Pasha, Rifa'ah Al-Tahtawi, Jamaluddin Al-Afghani, Muhammad Abduh dan Rashid Rida.⁹

Rifa'ah dilahirkan di daerah Thahtha tahun 1216 H (1801 M), oleh karena itu dia dibangsakan kepada daerah tersebut. Di situlah dia mempelajari ilmu pengetahuan yang pertama kali dan pada tahun 1232 H (1817 M) dikirim ke Kairo dan masuk perguruan tinggi Al-Azhar selama lima tahun. Karena ada tugas mengajar keluarganya maka dia pulang balik ke kota Thahtha.¹⁰

Rifa'ah Al-Tahtawi mempunyai peranan yang besar dalam pembaharuan pendidikan Islam di Mesir. Al-Tahtawi sendiri menjadi tokoh yang sangat berpengaruh dalam sejarah modernisasi pendidikan Islam di Mesir.

Pemikiran pembaharuan modernisasi pendidikan Rifa'ah Al-Tahtawi berawal dari studinya di Paris. Al-Tahtawi menjadi imam rombongan pelajar Mesir yang dikirim Muhammad Ali selama 5 tahun untuk belajar wilayah Eropa terutama di Paris, Prancis. Sekembalinya Rifa'ah Al-Tahtawi ke Mesir yang membawa beberapa pemikiran modern hasil dari hijrahnya dan menimba ilmu di Prancis. Cita-citanya

⁹ Muhammad Fauzi, "Tokoh-tokoh Pembaharu Pendidikan Islam di Mesir," Jurnal Tarbiyah, Vol.24 No.2 (Juli-Desember 2017), p.390.

¹⁰ Juwairiyah Dahlan, Puisi Rifa'ah Al-Tahtawi sebagai Penyair, Pembaharu Pendidikan dan Sosial Mesir (Kajian Analisis Puisi Islami Masa Kebangkitan), (Surabaya, Sunan Ampel Press, 2011), p.27.

yang tidak berubah dan tidak terpengaruh oleh etika dari bangsa Prancis. Sebagaimana yang dikatakan oleh “Al-Mubarak” (selama tinggal di Paris Rifa’ah tidak sedikitpun terpengaruh oleh adat, etika dan peradaban Prancis).¹¹

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa masalah pokok yang akan diteliti dalam studi penelitian ini adalah **Peran Rifa’ah Badawi Rafi’ Al-Tahtawi Dalam Pembaharuan Pendidikan Islam Di Mesir Tahun 1831-1873 M.** Kemudian dari masalah pokok tersebut, diidentifikasi kepada masalah lain secara terperinci dengan harapan dapat memecahkan masalah pokok yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimana Biografi Rifa’ah Al-Tahtawi?
2. Bagaimana Kondisi Bangsa Mesir Pada Abad ke- 19?
3. Bagaimana Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam Rifa’ah Al-Tahtawi di Mesir?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk terwujudnya deskripsi yang memberikan penjelasan tentang:

1. Biografi Rifa’ah Al-Tahtawi
2. Kondisi Bangsa Mesir Pada Abad ke-19
3. Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam Rifa’ah Al-Tahtawi di Mesir

¹¹ Dahlan, *Puisi Rifa’ah Al-Tahtawi...*, p.39.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk keabsahan penyusunan skripsi ini perlu dilakukan tinjauan terhadap penelitian-penelitian terdahulu dan buku induk yang relevan dengan Peran Rifa'ah Badawi Rafi' Al-Thahtawi dalam Pembaharuan Pendidikan Islam di Mesir Tahun 1831-1873 Masehi. Tujuan kajian pustaka terhadap penelitian-penelitian terdahulu untuk dijadikan terhadap penulisan skripsi ini. Adapun beberapa hasil penelitian dan referensi terkait adalah sebagai berikut:

Buku yang berjudul *Puisi Rifa'ah Al-Thahtawi sebagai Penyair, Pembaharu pendidikan dan sosial Mesir* yang ditulis oleh Juwariyah Dahlan.¹² Buku ini mengulas tentang adanya eksploitasi atau intimidasi seperti ikut campur tangan penjajah luar atau dalam negeri Mesir. Sampai akhirnya membuat beberapa tokoh sadar dan bangkit untuk membangkitkan umat diantaranya adalah Rifa'ah Rafi' Al-Tahtawi yang hijrah ke Paris, Prancis untuk menimba ilmu dan mempelajari peradaban modern yang kemudian dituangkan dalam beberapa karya terjemahan dan buku-buku yang ditulisnya. Sedangkan penulis membahas tentang peran Rifa'ah Al-Tahtawi dalam pembaharuan pendidikan Islam di Mesir setelah kembalinya Rifa'ah dari Paris.

Buku dengan judul *Rifa'ah Thahthawi: Sang Pembaharu Pendidikan Islam* karya M. Fazlurrahman Hadi.¹³ Buku ini menjelaskan tentang ide-ide dan gagasan Rifa'ah al-Tahtawi tentang pembaharuan pendidikan Islam disaat Islam ketika itu

¹² Juwariyah Dahlan, *Puisi Rifa'ah Al-Tahtawi sebagai Penyair, Pembaharu Pendidikan dan Sosial Mesir*, (Surabaya: Sunan Ampel Press, 2011).

¹³ M. Fazlurrahman Hadi, *Rifa'ah Thahthawi: Sang Pembaharu Pendidikan Islam*, (Surabaya: UMSurabaya Publishing, 2018).

sedang mengalami masa-masa kritisnya. Bagaimana juga ia bersentuhan dengan pendidikan Barat yang saat itu mulai mendominasi dan bersinggungan langsung dengan daerah-daerah imperialisnya. Sedangkan dalam skripsi ini penulis lebih menekankan tentang bagaimana kondisi pendidikan Islam di Mesir setelah kedatangan Rifa'ah Al-Tahtawi dan bagaimana konsep modernisasi pendidikan Rifa'ah Al-Tahtawi di Mesir.

Muhammad Iqbal, menulis buku yang berjudul 100 Tokoh Terhebat dalam Sejarah. Di dalam buku ini membahas tentang tokoh-tokoh intelektual Islam, salah satunya adalah terdapat pembahasan tentang Rifa'ah Al-Tahtawi.

Buku karya Harun Nasution yang berjudul Pembaharuan dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan. Dalam buku ini membahas tentang tokoh-tokoh pembaharuan dalam Islam salah satu di dalamnya adalah Rifa'ah Al-Tahtawi dengan modernisasi pendidikan Islam di Mesir.

Buku karya Joseph S. Azyliowcis, dengan judul Pendidikan Modernisasi di Dunia Islam yang diterjemahkan oleh Ahmad Djainuri. Pembahasan dalam buku ini yaitu mengenai pembaharuan-pembaharuan pendidikan di seluruh dunia Islam, salah satu diantaranya yaitu Mesir dengan pembaharuan pendidikannya yang dilakukan oleh Rifa'ah Al-Tahtawi.

Berdasarkan penelitian yang dipaparkan di atas, dapat diketahui bahwa penelitian yang mengkaji atau menguraikan secara khusus dan langsung terhadap upaya Rifa'ah Al-Tahtawi dalam pembaharuan pendidikan Islam di Mesir tahun

1831-1873 M. Hal tersebut dapat diuraikan secara lebih ke dalam tiga hal. *Pertama*, objek yang akan diteliti adalah Riwayat Hidup Rifa'ah Al-Tahtawi. *Kedua*, Kondisi Mesir Tahun 1831-1873 M, dan *ketiga*, Pemikiran Rifa'ah Al-Tahtawi dalam Pembaharuan Pendidikan Islam di Mesir.

E. Kerangka Pemikiran

Secara istilah, pendidikan berarti proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Sedangkan secara umum, pendidikan diartikan sebagai proses bimbingan, pengajaran dan pelatihan dalam rangka pencapaian kedewasaan. Secara etimologis, pembaharuan terjemahan dari *modernization* yang dalam bahasa Indonesia berarti proses menjadi baru.¹⁴ Adapun menurut Muljono Damapoli, pembaharuan mengandung prinsip dinamika yang selalu ada dalam gerak langkah kehidupan manusia yang menuntut adanya perubahan secara terus menerus (kontinuitas).¹⁵

Sedangkan pembaharuan menurut Azyumardi Azra, berarti upaya untuk menata kembali struktur-struktur sosial, politik, pendidikan dan keilmuan yang mapan dan ketinggalan zaman termasuk struktur pendidikan Islam adalah bentuk pembaharuan dalam pemikiran dan kelembagaan Islam.¹⁶

¹⁴ Ramayulis, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), p.163.

¹⁵ Muljono Damopolii, *Pesantren Modern IMMIM: Pencetak Muslim Modern*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), p.24.

¹⁶ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam...*, p. xv.

Gerakan pembaharuan secara sederhana dapat diartikan sebagai upaya, baik secara individual maupun kelompok pada kurun dan situasi tertentu untuk mengadakan perubahan di dalam persepsi dan praktek yang telah mapan (*established*) kepada pemahaman dan pengalaman baru. Pembaharuan pada lazimnya bertitik tolak pada asumsi atau pandangan yang dipengaruhi situasi dan lingkungan sosial.¹⁷

Dengan demikian, jika dikaitkan dengan pendidikan Islam, maka pembaharuan pendidikan Islam adalah suatu upaya melakukan proses perubahan dalam sistem pendidikan Islam (kurikulum, cara, metodologi, situasi dan kondisi) dari yang tradisional ke arah pendidikan modern sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹⁸

Modernisasi pendidikan Islam adalah salah satu pendekatan untuk suatu penyelesaian jangka panjang atas berbagai persoalan umat Islam saat ini dan pada masa yang akan datang. Oleh karena itu, modernisasi pendidikan Islam adalah sesuatu yang penting dalam melahirkan sebuah peradaban Islam yang modern. Namun demikian, modernisasi pendidikan Islam tidak dapat dirasakan hasilnya pada satu atau dua hari saja melainkan memerlukan suatu proses yang panjang yang setidaknya akan menghabiskan sekitar dua generasi.¹⁹

¹⁷ Azyumardi Azra, *Islam Reformis "Dinamika Intelektual dan Gerakan"*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1999), p.166.

¹⁸ Ramayulis, *Sejarah Pendidikan Islam...*, p.164.

¹⁹ Andik Wahyun Muqoyyidin, *Jurnal: pembaruan pendidikan Islam Menurut Muhammad Abduh*, Vol. XXVII, No.2 2013, p.290.

F. Metodologi Penelitian

Tujuan studi ini adalah untuk mencapai penulisan sejarah, maka upaya merekonstruksi masa lampau dari objek yang di teliti itu ditempuh melalui metode sejarah. Pengumpulan data atau sumber sebagai langkah pertama kali dilangsungkan dengan metode penggunaan bahan dokumen.²⁰

Dalam penelitian ini digunakan Metode Sejarah, yaitu menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau untuk merekonstruksi hal-hal yang imajinatif dari masa lampau berdasarkan data yang diperoleh. Yakni meliputi pengumpulan data (heuristik), kritik sumber (verifikasi), penafsiran (interpretasi) dan penulisan sejarah (historiografi). Keempat langkah tersebut akan dijelaskan, sebagai berikut:

1. Heuristik (Pengumpulan Data)

Pada tahap ini berusaha mencari dan mengumpulkan sumber primer maupun sekunder serta informasi yang sesuai dengan objek pembahasan. Teknik penulisan yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu dengan cara *Penelitian Kepustakaan (Library Research)*.

Dalam tahapan ini diadakan studi kepustakaan di beberapa perpustakaan umum yang dikunjungi adalah perpustakaan UIN “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten, Perpustakaan dan Arsip Daerah Serang (PUSDA) dan Perpustakaan Nasional RI dan Perpustakaan Kota Serang.

²⁰ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), pp.91-92.

Dari kunjungan ke beberapa perpustakaan tersebut, dapat dikumpulkan beberapa jilid buku yang menunjang pada masalah yang akan diteliti, yaitu buku *Takhlis Al-Ibriz fi Takhlis Bariz* yang ditulis oleh Rifa'ah Al-Tahtawi yang menceritakan pengalaman hijrahnya ke Paris, Buku karya Rifa'ah Al-Tahtawi yang lain. *Mursyidul Amin fi Tarbiyat al Banat wal Banin* isinya mengenai pendidikan universal yang tidak memandang gender baik anak perempuan atau anak laki-laki berhak menempuh pendidikan. Buku karya Jamal al-Din al-Shayyal, *Rifa'ah Rafi' Al-Tahtawi*. Buku yang ditulis oleh Muhammad Imarah yang berjudul *Rifa'ah Al-Tahtawi: Raydu Al-Tanwir fi al-'Asri al-Hadits*. Buku *Rifa'ah Thahthawi: Sang Pembaharu Pendidikan Islam* karya M. Fazlurrahman Hadi.

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah pengujian atau penyeleksian secara kritis terhadap data yang diperoleh. Data yang dipergunakan sebagian diperoleh dari berbagai hasil penelitian sebelumnya, oleh karena dalam tahap ini cenderung menggunakan kritik intern sebagai tumpuan. Kritik intern dilakukan untuk meneliti kebenaran data atau sumber yang diperoleh. Melalui kritik intern itu diharapkan mendapatkan sumber yang dapat dipertanggung jawabkan. Cara yang ditempuh dengan membandingkan data-data yang berasal dari satu sumber dengan sumber yang lainnya untuk membuktikan kebenaran data yang diperlukan sehingga relevan dengan objek penelitian. Dengan langkah ini diharapkan dapat

ditemukan informasi yang lebih kuat untuk dijadikan landasan yang kuat dalam penulisan ini.

4. Interpretasi (Penafsiran)

Pada tahap ini berusaha menafsirkan data yang telah berhasil dikumpulkan. Secara umum analisis sejarah bertujuan untuk melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan dengan menggunakan teori disusunlah fakta itu kedalam satu interpretasi yang menyeluruh.

5. Historiografi (Penulisan Sejarah)

Historiografi adalah tahapan akhir penulisan. Penulisan adalah usaha merekonstruksi masa lalu untuk memberikan jawaban atas masalah-masalah yang telah dirumuskan. Dengan demikian historiografi adalah tahapan lanjutan dari tahapan interpretasi yang kemudian hasilnya dijadikan karya yang selaras.²¹

Setelah melalui tiga tahapan diatas, selanjutnya menyajikan hasil pengolahan data yang dikumpulkan dalam sebuah tulisan ilmiah. Dengan berusaha menghubungkan peristiwa satu dengan peristiwa lainnya sehingga menjadi sebuah rangkaian yang berarti dan disajikan secara sistematis, dipaparkan dalam beberapa bab yang saling melengkapi agar mudah dipahami.

²¹ Abdurrahman, *Metode Penelitian*, p.43.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bab yang terbagi menjadi beberapa sub-bab, yaitu:

Bab Pertama, Pendahuluan terdiri dari : Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Pemikiran, Metodologi Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua, Biografi Rifa'ah Al-Tahtawi, meliputi: Riwayat Hidup, Pendidikan dan Pengalaman Rifa'ah Al-Tahtawi dan Karya-karya Rifa'ah Al-Tahtawi.

Bab Ketiga, Kondisi Bangsa Mesir Tahun 1831-1873 M, meliputi: Kondisi Politik di Mesir, Kondisi Sosial Budaya di Mesir, Kondisi Keagamaan di Mesir dan Kondisi Pendidikan di Mesir.

Bab Keempat, Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam Rifa'ah Al-Tahtawi di Mesir, terdiri dari: Gagasan Pendidikan Universal di Mesir, Pendidikan bagi Kaum Perempuan, Cinta Tanah Air (*Hubb Al-Wathan*).

Bab Kelima, Penutup, meliputi: Kesimpulan dan Saran.

